

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah pendekatan antropologis, yaitu pendekatan yang mempelajari sejarah asal dan perkembangan manusia, sejarah terjadinya beragam makhluk manusia yang dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya, sejarah asal, perkembangan dan penyebaran beragam bahasa yang diucapkan manusia diseluruh dunia, sejarah perkembangan, penyebaran dan terjadinya beragam kebudayaan manusia diseluruh dunia serta masalah mengenai asas-asas kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dari semua suku bangsa yang tersebar diseluruh muka bumi.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strukturalisme dari Claude Levi-strauss. Peneliti lebih menekankan peran mitos dalam konsep theologis masyarakat, yang dikemukakan oleh Claude Levi-strauss tentang mitos. Dalam pandangan tentang mitos, peneliti akan menjelaskan peran mitos yang memiliki dominasi kekuasaan dalam menentukan sekaligus penghalang terjadinya pernikahan antara masyarakat seberang barat dan seberang timur sungai Brantas dengan pertimbangan moral dan etik untuk menetralsir hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana pandangan Claude Levi-strauss tentang mitos

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 10.

yang berasal dari hasil nalar pemikiran manusia<sup>2</sup> dan memiliki fungsi secara terstruktur di masyarakat dalam menjalankan ritual-ritual suci keagamaan mereka. Mitos tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait dengan mitos lainnya.

Selanjutnya Levi-Strauss mengaitkan mitos dengan bahasa, mitos menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pesan. Setiap bahasa memiliki makna tertentu dalam penyampaiannya. Mitos mempunyai ciri khas dalam hal isi dan susunannya, sehingga walaupun mitos ini diterjemahkan dengan jelek ke bahasa lain secara berulang kali bahkan ada pengurangan dan penambahan disana-sini, dia tidak akan kehilangan sifat-sifat atau ciri-ciri mistisnya.<sup>3</sup>

Menurut Mercea Eliade bahwa mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan kebudayaannya. Mitos merupakan realitas kultural yang kompleks dan karena itu sulit untuk memberikan batasan-batasan yang definitif terhadapnya. Mercea Eliade memandang mitos sebagai usaha manusia untuk melukiskan lintasan yang supranatural ke dalam dunia.<sup>4</sup>

Mitos merupakan simbol dan suatu cara yang sedikit *complicated*; mitos adalah serangkaian gambaran dari simbol yang diletakkan dalam bentuk cerita. Mitos menceritakan tentang para dewa, leluhur atau pahlawan dan dunia *supernatural*.<sup>5</sup> Mitos menjadi suatu kebenaran yang pasti dan menetapkan suatu kebenaran absolut yang tidak bisa diganggu

---

<sup>2</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra* (Yogyakarta: Galang Press, 2001) 78.

<sup>3</sup> Ibid, 85.

<sup>4</sup> Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mercea Eliade* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) 71.

<sup>5</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta: Qalam, 1996) 285.

gugat. Mitos menceritakan peristiwa primordial yang disampaikan secara berulang pada waktu ke waktu.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian kasus dan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>6</sup>

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas”. Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktifitas, atau subjek penelitian). Ciri lain dari model studi kasus adalah keunikan dari kasus yang diangkat. Dalam studi kasus, kasus yang diangkat biasanya kasus-

---

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

kasus yang memiliki keunikan, kekhasan tersendiri. Dari keunikan dan kekhasannya tersebut yang dijadikan daya tarik dari model ini.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada dasarnya pelaku tersebut dapat diamati secara langsung dalam memperoleh data yang relevan. Keadaan masyarakat yang secara umum masih dalam jangkauan peneliti maka dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu peneliti menggunakan studi kasus, karena untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dari kehadiran peneliti di lapangan, maka akan mendapatkan data secara langsung berupa tindakan yang ada tentang tradisi tersebut. Peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap mitos tersebut, serta berinteraksi langsung dengan objek penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

<sup>8</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 126.

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati secara langsung kepercayaan mitos yang dilakukan kebanyakan masyarakat pada wilayah tersebut. Dengan peran peneliti sebagai observer, maka peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam bagaimana kepercayaan mitos sungai Brantas terhadap pernikahan masyarakat sekitar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berada di Desa Purwodadi Kecamatan Kras dan Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, karena secara geografis letak desa berbatasan langsung dengan sungai Brantas dan secara umum kondisi masyarakat yang ada merupakan masyarakat yang beragama. Terdapat Pondok Pesantren Al-Falah Ploso yang relatif dekat, namun masyarakat tetap memegang tradisi-tradisi yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Secara sosial, masyarakat Desa Mlati Kecamatan Mojo juga merupakan masyarakat yang mayoritas adalah seorang petani, dimana kebanyakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani memiliki tingkat kepatuhan pada Tuhan yang kuat. Masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Kras mayoritas bekerja sebagai petani. Tetapi, Desa Purwodadi ditopang dengan kemajuan infrastruktur jalur propinsi sehingga memiliki mobilitas tinggi dengan masyarakat luas.

Di Kecamatan Mojo dan Kecamatan Kras penelitian ini dilakukan karena setiap masalah pernikahan yang terkait calon mempelai berada diseborang sungai Brantas selalu ada pertentangan dari keluarga. Pernikahan antara seberang timur dan barat sungai Brantas dipercayai mendatangkan bencana. Dilakukan serangkaian ritual adat untuk *tolak bala* sehingga terhindar dari berbagai bencana akibat dilanggarnya kepercayaan larangan pernikahan antara seberang timur dan barat sungai Brantas.

Bagi peneliti lokasi tersebut sangat menarik dan memungkinkan dapat menemukan hal yang baru, selain karena kebanyakan masyarakat yang tetap mempercayai mitos tersebut walaupun belum ada sumber baku tentang sejarah mitos juga terdapat faktor menyimpang karena masyarakat disana adalah masyarakat berpendidikan tinggi dan agamawan.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan dibedakan dalam dua jenis sumber data yaitu:

##### **a. Data Primer**

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*. Adapun yang lebih penting adalah kata-kata dan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Data primer meliputi

pelaku dan lokasi dari adanya tradisi tersebut. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>9</sup>

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang kepercayaan mitos sungai Brantas terhadap pernikahan pada masyarakat Desa Purwodadi dan Desa Mlati. Beberapa informan tersebut di antaranya:

- 1) Bapak Tukilan selaku tokoh masyarakat Kecamatan Kras
- 2) Bapak Khoiruman selaku tokoh masyarakat Kecamatan Mojo
- 3) Bapak Sumantri selaku pelaku pernikahan yang *langgeng*
- 4) Bapak Karunia Irawan selaku pelaku gagal nikah
- 5) Bapak Sutarman selaku tokoh masyarakat Kecamatan Kras
- 6) Bapak Supardjo selaku pemilik warung pinggir sungai Brantas
- 7) Bapak Muhmmad Ali selaku Kaur Pembangunan Desa Mlati
- 8) Bapak Mujiono selaku tukang perahu
- 9) Bapak Ismamudi selaku pelaku pernikahan yang cerai
- 10) Bapak Mulyadi selaku tokoh Kecamatan Mojo
- 11) Bapak Puji selaku pelaku pernikahan yang langgeng
- 12) Bapak Abdul Adhim selaku pegawai KUA Kecamatan Mojo

---

<sup>9</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 289.

## b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif “Kepercayaan Mitos Sungai Brantas terhadap Pernikahan Masyarakat Sekitar”, diantara buku-buku dari sumber sekunder yang didapat terkait tentang:

- 1) Antara Alam dan Mitos (Agus Cremer)
- 2) Islam dan Kebudayaan Jawa (Darori Amin)
- 3) Mitos, Dukun & Sihir (Agus Cremer)
- 4) Upacara Pernikahan Jawa (Purwadi)
- 5) Sakral dan Profan (Mircea Eliade)
- 6) Agama Jawa (Suwardi Endraswara)
- 7) Mistik Kejawaen (Suwardi Endraswara)
- 8) Serat Babad Kadhiri (Mas Ngabawidjaja Poerbawi)
- 9) Mitos dan Makna (Claude Levi-Strauss)

## E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat

---

<sup>10</sup> Ibid., 291.

menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan.<sup>11</sup> Beberapa metode tersebut, diantaranya:

#### 1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab seputar penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden antara lain mencakup opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.<sup>12</sup>

Metode wawancara dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat. Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a) Pejabat atau perangkat kedua desa untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti meliputi kondisi geografis, ekonomi masyarakat.
- b) Tokoh adat, Kiai, dukun atau tokoh agama serta masyarakat yang bersentuhan langsung dengan Mitos tersebut, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan agama masyarakat yang ada pada wilayah tersebut.

---

<sup>11</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 116.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2004), 160.

- c) Pelaku pernikahan yang akan dan sudah melakukan pernikahan lintas sungai Brantas di wilayah Desa Mlati Kecamatan Mojo dan Desa Purwodadi Kecamatan Kras.

Dari wawancara tersebut peneliti akan memperoleh data berupa informasi yang berhubungan langsung tentang kepercayaan mitos sungai Brantas. Selain itu dengan metode wawancara, maka data yang didapatkan lebih spesifik dari satu informan dengan informan yang lain.

## 2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Terdapat lima metode observasi yang umum dikenal dan sering kali digunakan dalam penelitian, kelima metode observasi tersebut antara lain *Anecdotal record*, *behavioral checklist*, *participation charts*, *rating scale*, *behavioral tallying and charting*.<sup>13</sup> Dari hasil observasi ini, peneliti akan memperoleh data

---

<sup>13</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 133.

tentang kejadian langsung yang berhubungan dengan Mitos larangan pernikahan antar seberang sungai Brantas, sehingga lebih memudahkan dalam mengurutkan data.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, diantaranya dokumen pribadi yang meliputi catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi yang meliputi dua kategori yaitu dokumen internal seperti memo dan dokumen eksternal seperti surat pernyataan ataupun buletin.<sup>14</sup>

Dari studi dokumentasi ini, maka peneliti akan memperoleh gambaran secara langsung dari mitos larangan pernikahan antar seberang sungai Brantas dan prosesi ritual untuk mencari

---

<sup>14</sup> Ibid., 143.

keselamatan di Desa Mlati Kecamatan Mojo dan Desa Purwodadi Kecamatan Kras melalui gambar secara langsung.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata catatan observasi, wawancara dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data itu dengan memakai metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.<sup>15</sup>

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemfokusan pada sesuatu yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir

---

<sup>15</sup> Matthew B Milles, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1998), 16-18.

yang dilakukan peneliti dalam menganalisa, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>16</sup>

Dalam menguraikan data yang akan dibahas, peneliti menggunakan metode analisis dalam antropologi, yaitu:

1. Analisis Pengumpulan Fakta

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan fakta mengenai kejadian, gejala masyarakat dan kebudayaan yang ditemukan pada masyarakat. Secara umum, metode analisis pengumpulan fakta bertujuan mengetahui gejala yang akan menjadi objek penelitian untuk mengetahui berbagai macam data yang ditemukan secara umum.

2. Penentuan Ciri-ciri Umum dan Sistem

Metode analisis ini, bertujuan untuk menentukan ciri-ciri umum dan sistem dalam himpunan fakta yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Metode ini, hendak mencari ciri-ciri yang sama dan umum di antara beragam fakta dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan umat manusia.

3. Verifikasi

Analisis metode verifikasi terdiri dari cara-cara menguji rumusan kaidah-kaidah atau memperkuat “pengertian” yang telah dicapai, dilakukan dalam kenyataan-kenyataan alam atau masyarakat yang hidup. Artinya, metode analisis ini bertujuan untuk mengambil

---

<sup>16</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999), 104.

kesimpulan secara umum yang diperoleh dari observasi, pengamatan dan wawancara.<sup>17</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik, yaitu:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Hasil ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik dari diri sendiri maupun informan, sehingga harapannya dapat meningkatkan kepercayaan pada subjek.<sup>18</sup>

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta dapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

### **3. Pemeriksaan sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dengan diskusi

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 35.

<sup>18</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 327.

teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari Peneliti.<sup>19</sup>

#### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>20</sup>

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor-faktor efisiensi dan efektivitas, maka perlu kegiatan penelitian ini dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.

---

<sup>19</sup> Ibid., 328.

<sup>20</sup> Ibid., 329.

2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta dengan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.